



**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA  
DI SMP NEGERI 125 JAKARTA BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

**MUCHLISIN**

**NIM : 2017510176**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**1443 H/2022 M**

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bertandatangan di bawah ini:

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muchlisin  
NPM : 2017510176  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa  
Di SMP 125 Jakarta Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti Skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang atau aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 19 Rajab 1442 H  
03 Maret 2022 M



## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Kreativitas Guru PAI Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SMP 125 Jakarta Barat**” yang di susun oleh **Muchlisin Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510176** Program Studi Pendidikan Agama Islam di setujui untuk di ajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 12 Dzulhijjah 1442 H  
17 Juli 2021 M

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Adlan Fauzi Lubis', with a horizontal line underneath it.

Adlan Fauzi Lubis, M.Pd.I  
Pembimbing

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

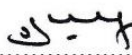

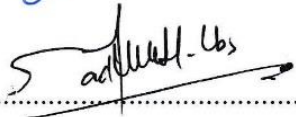
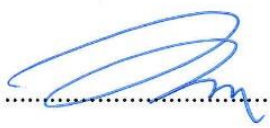
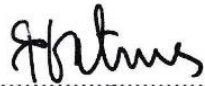
Skripsi yang berjudul : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus di SMPN 125 Jakarta Barat)**. Disusun oleh : **Muchlisin** Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510176**. Telah diujikan pada hari/tanggal : Kamis, 10 Februari 2022 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua	 .....	<u>21-03-2022</u> .....
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris	 .....	<u>11/3-2022</u> .....
<u>Adlan Fauzi Lubi, M.Pd.I</u> Dosen Pembimbing	 .....	<u>14-3-2022</u> .....
<u>Dra. Romlah Adbul Ghani, M.Pd.</u> Anggota Penguji I	 .....	<u>11/3 2022</u> .....
<u>Dr. Rini Fatma Kartika, S.Ag, M.H</u> Anggota Penguji II	 .....	<u>11/3-2022</u> .....

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Muchlisin  
2017510176**

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
SISWA DI SMP NEGERI 125 JAKARTA BARAT**

**ABSTRAK**

Salah satu interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan karakter siswa salah satunya adalah kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam. Dan implementasi kreativitas yang membentuk karakter seorang siswa agar memiliki pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman, karena tujuan penelitian ini adalah bahwa pembentukan dan peningkatan proses nilai-nilai pendidikan karakter di SMP 125 Jakarta dibentuk melalui 3 metode yaitu, Pembiasaan, Kedisiplinan, dan Keteladanan oleh pendidik, tenaga kependidikan dan ruang lingkup keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian studi kasus. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Kepala sekolah SMP Negeri 125 Jakarta, Guru PAI, dan siswa/i yang ditetapkan berdasarkan urgensi dalam data penelitian. Teknik dan prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kasus. Teknik analisis data meliputi langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Verifikasi data).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 125 Jakarta Barat adalah pembentukan dan peningkatan proses nilai-nilai pendidikan karakteristik di SMP Negeri 125 Jakarta Barat dibentuk melalui 3 metode yaitu, Pembiasaan, Kedisiplinan dan Teladan oleh pendidik, tenaga kependidikan dan keluarga dirumah. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter adalah Kemampuan setiap pendidik dalam bijaksana dan memahami dan mengajar sesuai dengan setiap perbedaan psikis, mental, kejiwaan, emosional dan tangkah laku dari para peserta didik serta untuk faktor penghambat dalam peningkatan pendidikan karakter memumpuni kemampuan psikis, Mental dan Kejiwaan peserta didik yang dapat mempengaruhi tingkat kempuan menerima informasi pelajaran dan pendidikan dari keluarga, sekolah dan lingkungan.

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kreativitas, Guru PAI.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas kehendak dan pertolongan Allah SWT serta motivasi yang selalu diberikan oleh kedua orang tua, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “**Kreativitas Guru PAI Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di SMP 125 Jakarta Barat**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di **Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta**.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari pihak lain, sehingga dalam kesempatan ini tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Sopa, M.Ag Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Bapak Busahdiar, M.A Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah banyak memberikan motivasi agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
4. Adlan Fauzi Lubis, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar memberikan bimbing dan arahan sehingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik
6. Kepada sahabat-sahabat terbaik yang senantiasa memberikan suntikan semangat di kala banyak masalah yang menghambat penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat, Amin.

Jakarta, 12 Dzulhijjah 1442 H  
23 November 2021 M

Muchlisin

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	5
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Kegunaan/Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	9
1. Penguatan Pendidikan Karakter.....	9
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	9
b. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter.....	10
c. Faktor Pengaruh Pembentukan Karakter Peserta Didik.....	11
2. Kreativitas Guru.....	13
a. Pengertian Kreativitas.....	13
b. Pengertian Guru.....	16
c. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	18
d. Prinsip Guru Professional.....	19
d. Peran Guru.....	21
e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
f. Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
B. Hasil penelitian yang relavan.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	30
A. Tujuan Penelitian.....	30

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Waktu Penelitian.....	30
C. Latar penelitian .....	31
D. Metode Penelitian Dan Prosedur .....	31
E. Data dan Sumber Data.....	32
1. Sumber Data Primer.....	32
2. Sumber Data Sekunder .....	32
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	34
H. Validasi Data .....	35
1. Kredibilitas.....	35
2. Transferabilitas .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Latar penelitian .....	37
1. Profil Sekolah.....	37
2. Visi Dan Misi SMP 125 Jakarta.....	38
3. Tujuan dan Sasaran SMP Negeri 125 Jakarta.....	38
4. Kondisi Lingkungan Sekolah.....	39
B. Temuan Penelitian .....	40
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik .....	40
a. Penerapan Pembiasaan .....	41
b. Penerapan Kedisiplinan.....	42
c. Pemberian Contoh atau Suri Tauladan.....	44
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	45
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik .....	45
2. Faktor Penghambat Kreativitas Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik .....	47
3. Faktor Pendukung Guru Dalam Penguatan Karakter Pendidikan Karakter Peserta Didik .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan.....	49



B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	xi
<b>DOKUMENTASI VISUAL</b> .....	xiii
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	xxii

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Waktu Penelitian .....	30
<b>Tabel 37.</b> Pedoman Observasi .....	xiv
<b>Tabel 38.</b> Pedoman Wawancara .....	xv
<b>Tabel 39.</b> Instrumen Dokumentasi .....	xxi

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Area lapangan utama SMP Negeri 125 Jakarta.....	37
<b>Gambar 2.</b> Contoh siswa yang tidak membawa buku paket pribadi .....	42
<b>Gambar 3.</b> Fasilitas lapangan olahraga dan musholla .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1:</b> Instrumen Observasi.....	xiv
<b>Lampiran 2:</b> Instrumen Wawancara.....	xv
<b>Lampiran 3:</b> Hasil Wawancara.....	xvii
<b>Lampiran 4:</b> Instrumen Dokumentasi .....	xxi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan sangat menentukan terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik.<sup>1</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar-mengajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Sedangkan mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3

<sup>2</sup> Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h. 3

<sup>3</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2007), h.20

murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Tujuan pembelajaran tersebut dapat tidak tercapai disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut tidak hanya disebabkan karena guru kurang menguasai materi pelajaran, tetapi karena beragam faktor lain seperti faktor dari dalam diri siswa sendiri, penggunaan media pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana sekolah maupun metode pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut dapat mempengaruhi suasana belajar sehingga juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Di dalam pembelajaran guru harus mampu menjalankan kelas agar kondusif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berkembang atau tidaknya suatu pembelajaran terletak pada guru. Guru berkewajiban membuat kelas menjadi hidup dan penuh dengan kesan keilmuan. Dengan demikian diharapkan siswa menjadi tertarik dan aktif dalam kelas yang dijelankannya.

Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi guru dituntut untuk dapat menunjukkan kemampuannya, mengembangkan kreativitas dalam penguatan pendidikan karakter. Usaha dalam membentuk karakter pada peserta didik, sekarang sudah disahkan

---

<sup>4</sup> S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.43

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h.3

dengan adanya Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 yang isinya memuat tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pada Peraturan Presiden yang sudah disebutkan tadi, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu suatu aksi Pendidikan yang merupakan tanggung jawab dari sistem pendidikan guna menguatkan karakter pada peserta didik.<sup>6</sup>

Pada era saat ini terdapat banyak kasus penurunan yang sangat drastis terhadap akhlak yang terjadi di negara kita. Contohnya yaitu kegentingan dalam dunia pendidikan di Indonesia seperti peserta didik yang menyontek ketika ujian, membolos saat kelas sudah dimulai, tidak memiliki sopan santun terhadap guru dan sebagainya. Masalah tersebut terjadi disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter pada peserta didik. Sehingga sangat dibutuhkan penguatan pendidikan karakter yang bisa dimulai dari keluarga, masyarakat serta sekolah.

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi dan tujuan yang amat penting bagi kehidupan umat muslim. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam yakni tercapainya manusia seutuhnya (berakhlak mulia), karena Islam adalah agama yang sempurna mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapa pun bagusny suatu kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Perdana, *Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Refleksi Edukatika, Vol. 8 No. 2, 2018, h. 183-191.

<sup>7</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja RosyaKarya, 2006), h. 166

Mengingat pentingnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka sangat diperlukan kreativitas dari guru untuk mengelola pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satunya yaitu kreativitas dalam penguatan pendidikan karakter. Guru sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran memiliki kewajiban untuk mengarahkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik, dibuktikan dengan prestasi belajar siswa yang baik pula. Prestasi belajar yang baik bukan hanya dilihat dari aspek kognitif saja. Akan tetapi mencakup semua aspek prestasi belajar, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek kognitif maka, akan berakibat pada penilaian yang dilakukan guru yaitu hanya menggunakan penilaian hasil kognitif siswa saja, tidak menerapkan penilaian dari aspek afektif (sikap) siswa dan aspek psikomotorik (keterampilan).<sup>8</sup>

Padahal ukuran keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran PAI terlihat dari sikap dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari serta keterampilan dalam beribadah. Dampak dari guru yang lebih memperhatikan atau mengutamakan penilaian dari segi kognitif saja yaitu tidak adanya kesesuaian antara nilai kognitif dengan perilaku dan keterampilan siswa.<sup>9</sup> Siswa yang mendapatkan nilai bagus pada pelajaran PAI belum tentu memiliki perilaku dan keterampilan yang baik. Hal ini menunjukkan siswa belum menghayati nilai-nilai pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran sekarang memang menuntut guru untuk memiliki kemampuan kreativitas dalam mengembangkan karakter, dalam prakteknya memiliki kemampuan kreativitas dalam mengembangkan karakter tidak semudah memberikan nilai pada tugas peserta didik. Landasan

---

<sup>8</sup> Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*. Jurnal AI-Ulum, Vol. 13 No. 1, 2013, h. 25.

<sup>9</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.76.



pendidikan dasar dan pengembangan karakter juga dijelaskan Al-quran yang tertera jelas pada surah Luqman ayat 17-18. Adapun bunyi ayat sebagai berikut;

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (17) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (18)

*“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah SWT). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q.S. Luqman ayat 17-18)”<sup>10</sup>*

Oleh karena itu, betapa pentingnya kreativitas guru dalam pengembangan karakter sehingga akan meningkatkan nilai-nilai positif dan akhlak yang baik. Dengan dasar itulah penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena diatas yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah penelitian dengan judul, “Kreativitas Guru PAI Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMP 125 Jakarta.”

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti memfokuskan penelitian yang dilakukan hanya pada “Bagaimana Kreativitas Guru PAI Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMP 125 Jakarta”.

Fokus penelitian dibagi dalam beberapa sub fokus penelitian yakni:

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Pena Pundi Aksara, Jakarta, 2015

1. Pelaksanaan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter Peserta Didik melalui metode–metode yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
2. Penguatan karakter peserta didik yang meliputi penyerahan tugas dengan tepat waktu, mengerjakan soal sesuai petunjuk, dan mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan penguatan pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 125 Jakarta Barat?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 125 Jakarta Barat?

### **D. Kegunaan/Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan dengan penelitian ini apa yang telah dilakukan dapat berguna dan bermanfaat untuk orang lain. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Teoritis :
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah khazanah keilmuan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penulisan dibidang ilmiah.
  - b. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menguatkan karakteristik pada siswa.
2. Praktis :

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan Seminar Proposal Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- b. Bagi sekolah, diharapkan sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi proses belajar dan menjadi bahan dalam mengatasi masalah pendidikan karakter.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima BAB dan terperinci lagi menjadi beberapa sub-bab sebagai berikut:

### **BAB I – PENDAHULUAN**

Berisi tentang Latar Belakang, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Perumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II – TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian, dan Hasil Penelitian yang Relevan.

### **BAB – METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Validitas Data.

### **BAB – IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi berbagai data primer dan sekunder yang dianalisis sehingga menjadi sebuah pembahasan dan menghasilkan sebuah kesimpulan.

### **BAB – V KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir yang membahas hasil dari setiap proses pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab IV, hasil akhir berupa kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub-fokus Penelitian**

##### **1. Penguatan Pendidikan Karakter**

###### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan Karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk membangun karakter yang baik berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>1</sup> Menurut Ratna Megawangi di dalam buku pendidikan karakter yang ditulis oleh Dharma Kusuma, dkk, mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan dapat menanamkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter adalah upaya dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada anak-anak yang di dalamnya terdapat komponen-komponen pengetahuan, kesadaran serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai karakter tersebut.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian pendidikan karakter yang dikemukakan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan cara dalam menanamkan nilai-nilai dan norma-norma pada peserta didik yang nantinya diharapkan dapat mengubah perilaku dan tindakan peserta didik menjadi lebih baik.

---

<sup>1</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi pendidikan karakter*, (Jakarta: Erlangga Grup, 2011) h.45.

<sup>2</sup> Darma Kusuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), h. 102.

<sup>3</sup> Isa Anshori, *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*, Surabaya: Islamic Education Jurnal, Vol.1 No.2, 2017. h. 13.

## **b. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter**

Dalam peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang disebutkan dalam pasal 1 bahwasanya Penguatan Pendidikan Karakter yang kemudian disingkat PPK yaitu : Gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah fikiran dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagaian dari Gerakan Nasioanal Revolusi Mental (GNRM).<sup>4</sup>

Gerakan PKK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi proses pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Gerakan PPK perlu pengintegrasikan, memperdalam, memperluas sekaligus menyelaraskan berbabagi program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang.<sup>5</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan proses untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui pikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Jadi di dalam pelaksanaannya lebih bisa terukur dan terarah sehingga karakter yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan fungsi dari pendidikan karakter.

---

<sup>4</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Karakter.

<sup>5</sup> Tim PPK Kemdikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kemdikbud RI, 2017).

### c. Faktor Pengaruh Pembentukan Karakter Peserta Didik

Apabila dicermati, peristiwa pendidikan formal di Indonesia saat ini menghadapi tantangan dan hambatan yang cukup berat. Tantangan dan hambatan ini ada yang bersifat makro yang berujung pada kebijakan pemerintah dan ada yang bersifat mikro yang berkaitan dengan kemampuan personal dan kondisi lokal di sekolah. Dalam kaitannya dengan pembelajaran nilai, hambatan dan tantangan yang dihadapi tidak jauh berbeda dengan yang dihadapi oleh pendidikan formal. Hal ini disebabkan pembelajaran nilai merupakan bagian dari pendidikan formal, dan pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional.<sup>6</sup>

Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Diantaranya yaitu:

- 1) Faktor dari dalam dirinya:
  - a) Insting
  - b) Kepercayaan
  - c) Keinginan
  - d) Hati nurani
  - e) Hawa nafsu
- 2) Faktor dari luar dirinya:

---

<sup>6</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 131.

Selain pengaruh dari dalam pembentukan karakter juga dapat di pengaruhi oleh faktor luar yang meliputi Lingkungan, Rumah Tangga, Sekolah, Teman Sebaya atau Sahabat dan pengaruh Pemimpin<sup>7</sup>

a) Lingkungan

Menurut Undang-undang Nomor 4 Tahun 1982, tentang ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, menegaskan bahwa “lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya<sup>8</sup>

b) Rumah Tangga dan sekolah

Lingkungan Rumah tangga atau keluarga menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari msyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga akhirnya akan membentuk masyarakat<sup>9</sup>. Sedangkan lingkungan sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga lanjutan dari pendidikan keluarga<sup>10</sup>

c) Teman sebaya dan sahabat

---

<sup>7</sup> Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam* (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), h. 73.

<sup>8</sup> Beratha I Nyoman, *Pembangunan Desa*, h.3

<sup>9</sup> Abdil Latif,(2007),*Pendidikan Berbasis Ilmu Kemasyarakatan*, cet.1, Bandung: PT. Revika Aditama h.19

<sup>10</sup> Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja,(2006), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher, h.741



Teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama. Blazevic (2016, hal. 46) mengatakan bahwa teman didefinisikan sebagai kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia, pendidikan atau status sosial yang serupa. Santrock (2003, hal. 129) mengemukakan bahwa teman sebaya adalah anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang sama.

d) Penguasa atau pemimpin

Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu sebagai proses memengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya. Sebab, pada dasarnya, kepemimpinan merupakan pola hubungan antara kelompok individu-individu yang menggunakan wewenang serta pengaruhnya terhadap kelompok orang agar bekerja Bersama-sama mencapai tujuan (Diedler, 1967).

## **2. Kreativitas Guru**

### **a. Pengertian Kreativitas**

James J.Gallagher sebagaimana dikutip Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati mengatakan bahwa” *Creativity is a mental proces by which an individual creates new ideas or products, or recombines exiting ideas and products, in fashions that is novel to him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa

gagasan atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya kan melekat pada dirinya).<sup>11</sup>

Menurut Risye Amarta kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru, baik dalam bentuk gagasan atau karya nyata, dalam bentuk karya baru,maupun hasil kombinasi dari hal-hal yang sudah ada<sup>12</sup> Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock dalam perkembangan anak, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.<sup>13</sup>

Penulis simpulkan bahwa kreativitas adalah tindakan berpikir yang imajinatif melalui proses mental dari keinginan yang besar dan disertai komitmen yang menghasilkan gagasan-gagasan baru, bersifat asli, independen, dan bernilai. Yang di kombinasikan sehingga dapat menghasilkan karya dan bernilai yang hasilnya dapat di rasakan oleh masyarakat umum.

## 1) Tujuan dan Fungsi Kreativitas

- a) Tujuan Kreativitas secara umum para ahli menyimpulkan bahwa otak kita memiliki dua sisi/kortikel (*cortices*) yang berhubungan secara mengagumkan melalui jaringan serabut saraf (*Corpus callosum*). Secara khusus memiliki aktivitas mental/fungsi berbeda. Singkatnya, otak belahan kiri mengarah kepada cara berpikir konvergen (*convergent thinking*), sedangkan otak belahan kanan mengarah kepada cara berpikir menyebar (*divergent thinking*).<sup>14</sup> Dapat

---

<sup>11</sup> Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010) h.13

<sup>12</sup> Risye Amarta, *Pribadi Kreatif*, (Yogyakarta: Sinar Kejora, 2013), h. 11

<sup>13</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta Erlangga, 2004), h. 48

<sup>14</sup> Mohammad Ali, *Psikologi remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 40

disimpulkan bahwa tujuan dari kreativitas adalah belajar yang membantu siswa agar memahami proses belajar mandiri, memecahkan masalah, menimbulkan pengalaman belajar dan menimbulkan kepuasan atas hasil berpikir kreatif.

b) Fungsi Kreativitas, Berikut ini penulis akan memaparkan fungsi kreativitas menurut Utami Munandar:

- (1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
- (2) Kreativitas atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal.
- (3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
- (4) Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>15</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi kreativitas adalah kemampuan berfikir yang menandai perwujudan dari ekspresi diri yang bermanfaat untuk menyelesaikan masalah dengan memberikan solusi dan hal yang baru.

## 2) Ciri-Ciri Kreativitas

Menurut Guilford yang dikutip oleh Risyeh Amarta, ciri-ciri kreativitas melibatkan lima proses kreatif berikut:

- a) Adanya kelancaran, kesigapan, dan kemampuan menghasilkan banyak ide.

---

<sup>15</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anaksekolah*,(Jakarta: Gramedia, 1999), h.45-46.

- b) Adanya fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam mengatasi masalah.
- c) Adanya keaslian yaitu kemampuan menghasilkan gagasan yang asli.
- d) Adanya pengembangan, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terperinci.
- e) Adanya perumusan kembali, yaitu kemampuan untuk merumuskan pengertian dengan cara dan dari sudut pandang yang berbeda.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Utami Munandar ciri – ciri dari kreativitas itu sendiri adalah sebagai berikut: Imajinatif, Mempunyai prakarsa (inisiatif), Mempunyai minat luas, Mandiri dalam berpikir, Melit, Senang berpetualang, Penuh energi, Percaya diri, Bersedia mengambil resiko, Berani dalam pendirian dan keyakinan.<sup>17</sup>

Lebih jauh Utami Munandar, ciri-ciri afektif orang yang kreatif meliputi: rasa ingin tahu, merasa tertantang terhadap tugas majemuk. Orang kreatif juga mampu melihat masalah dengan pandangan berbeda, teguh dengan ide, mampu memilah peluang untuk memfasilitas maupun menunda keputusan sulit.<sup>18</sup> Sesuai dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri dari pribadi kreatif itu adalah mempunyai rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, memberikan gagasan terhadap suatu masalah, mempunyai pendapat sendiri dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.

## **b. Pengertian Guru**

---

<sup>16</sup> Risyie Amarta *op. Cit* h. 41

<sup>17</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan keberbakatan* (Jakarta:Gramedia, 1999), h. 56

<sup>18</sup> *Ibid*, h.57

Pengertian guru secara etimologi, Istilah guru menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesi) mengajar. Sedangkan pengertian guru ditinjau dari sudut terminologi yang diberikan oleh para ahli, istilah guru adalah sebagai berikut: Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan. Sedangkan menurut Mulyasa, istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>19</sup>

Menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa guru adalah “satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.”<sup>20</sup>

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa.

Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian di bawah ini.

1) Guru adalah orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Rosda Karya, 2006), h. 37

<sup>20</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 125

- 2) Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
- 3) Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil dan kasih sayang.
- 4) Guru merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian yang diberikan oleh para ahli, seperti yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan guru adalah seorang pendidik/pengajar yang bertanggung jawab dalam tugasnya mengajar secara profesional yang membangun citra pada dirinya bahwa ia pantas menjadi panutan para peserta didiknya di sekolah maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian pengertian guru adalah seorang yang pekerjaannya bertanggung jawab mendidik/mengajar secara profesional yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin yang mana setiap perkataan dan perbuatannya menjadi panutan bagi anak didik dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

### **c. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan

---

<sup>21</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta : Amzah, Cet. Pertama, 2003), h. 107.

mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>22</sup>

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, dkk. Adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life)
- 2) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.
- 3) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat<sup>23</sup>

#### **d. Prinsip Guru Professional**

Sebagai pendidik guru harus profesional sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IX Pasal 39 ayat 2: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbing dan pelatihan serta

---

<sup>22</sup> Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005), h.

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, h.86.

melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan perguruan tinggi”.<sup>24</sup>

Menurut Abd Rozak guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Uzer Usman kemampuan atau profesionalitas guru meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menguasai landasan pendidikan: Mengetahui tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan sekolah, mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat, dan mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menguasai bahan pengajaran: Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan pengajaran.
- 3) Menyusun program pengajaran: Menetapkan tujuan pengajaran, memiliki dan mengembangkan media pembelajaran, memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- 4) Melaksanakan program belajar: Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar.

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya 2006), h. 197

<sup>25</sup> Abd Rozak, *Perkembangan Profesi Guru*, (Jakarta: FITK UIN, 2010), h.10



- 5) Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan: Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, dan menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>26</sup>

Sesuai dengan kutipan diatas maka seorang guru profesional adalah guru yang mempunyai strategi mengajar, menguasai bahan, mampu menyusun program maupun membuat penilaian hasil belajar yang tepat.

#### **d. Peran Guru**

Menurut pendapat Louis V.Gertsmer, Jr. Dkk (1995) masa kini peran- peran guru mengalami perluasan yaitu guru sebagai: pelatih (coaches), konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarang, seperti diuraikan berikut:

- 1) Pelatih (coches), guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mewujudkan kehidupan yang sehat.
- 2) Konselor, guru menciptakan situasi interaksi di mana peserta didik melakukan pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif bagi terwujudnya jiwa, semangat, dan nilai kehidupan. Di samping itu, guru diharapkan mampu memahami kondisi setiap peserta didik dan membantunya ke arah perkembangan optimal.
- 3) Manajer pembelajaran, guru mengelola seluruh kegiatan pembelajaran dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Remaja Rosdakarya, 2002), h. 171.

- 4) Partisipan, guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar melalui interaksinya dengan peserta didik.
- 5) Pemimpin, guru menjadi seorang yang menggerakkan peserta didik dan orang lain untuk mewujudkan perilaku yang menuju terwujudnya kualitas pribadi yang kokoh.
- 6) Pembelajar, guru secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetisinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya.
- 7) Pengarang, guru secara kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugasnya.<sup>27</sup>

Tampubolon dalam Jamil Suprihatiningrum menyatakan peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai:

- 1) Orang tua
- 2) Pendidik atau pengajar
- 3) Pemimpin atau manajer
- 4) Produsen atau pelayanan
- 5) Pembimbing atau fasilitator Motivator atau stimulator
- 6) Peneliti atau nara sumber.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Soetjipto salah satu peran guru adalah pengembangan kurikulum, dan aspek-aspek pengembangan kurikulum tersebut adalah:

- 1) Prosedur Pembahasan Materi Kurikulum, Sekolah harus mengusahakan agar materi kurikulum itu disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan

---

<sup>27</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Guru* (Bandung: Alfabeta 2013), h. 197.

<sup>28</sup> Jamil Suprijatiningrum, *Guru Profesioanal* (Jogjakarta: Ar ruzz media 2016), h.2.

pendidikan melalui berbagai macam pembahasan, kegiatan pembahasan bisa dilakukan melalui diskusi kelompok guru bidang studi, semua guru, dan guru dengan kepala sekolah.

- 2) Penambahan Mata Pelajaran Sesuai Dengan Lingkungan Sekolah, Penambahan mata pelajaran tidak dapat dilakukan secara serampangan tetapi harus memenuhi prosedur tertentu baik prosedur akademik maupun prosedur administratifnya, mengingat bahwa bahan ajar merupakan masalah kritis karena tersedianya banyak mata pelajaran yang dapat dipilih di satu pihak, dan terbatasnya waktu belajar di pihak lain.
- 3) Penjabaran dan Penambahan Bahan Kajian Mata Pelajaran, Dalam UUD No. 2 Tahun 1989 maupun PP No. 29 Tahun 1990 (Pasal 15) bahwa mata pelajaran atau kajian dalam mata pelajaran tersebut dengan catatan tidak bertentangan dan mengurangi kurikulum yang telah ditetapkan secara nasional.<sup>29</sup>

Sesuai dengan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru disekolah tidak hanya mengajar tetapi guru berperan sebagai pelatih (coaches), konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarang. Di sekolah guru bisa menjadi orang tua, pembimbing, motivator, dan peneliti untuk mengembangkan pengajaran, disamping itu guru berperan sebagai adminitator di sekolah, yang salah satu perannya adalah mengembangkan kurikulum yang berdasarkan lingkungan sekolah dan ciri khas satuan pendidikan.

#### **e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>29</sup> Soetjipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta 2007), h. 152.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah terdiri dari : Al-Qur'an-Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi.<sup>30</sup>

- 1) Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak. Syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.
- 2) Akidah (usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.
- 3) Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah

---

<sup>30</sup> Muhaimin, *Op.cit.*, h. 171.

**f. Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam**

- 1) Pendidikan Agama Islam berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun.
- 2) Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah/ Al-Hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 3) Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
- 4) Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- 5) Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya
- 6) Subtansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- 7) Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam
- 8) Dalam berbagai hal, Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat Ukhuwah Islamiyah.<sup>31</sup>

**B. Hasil penelitian yang relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil penelitian sebelumnya yang dianggap

---

<sup>31</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, h. 183.

relevan sebagai acuan penelitian. Diantaranya hasil penelitian yang relevan yaitu:

1. Muhammad Afiful latih dalam skripsinya yang berjudul ”*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS NU 01 Banyu Putih Batang* “ Dalam temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam bahwa kemampuan guru pendidikan agama islam dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran di MTs NU 01 Banyu Putih Batang adalah menyesuaikan metode yang digunakan dengan materi yang disampaikan. Metode yang bervariasi juga menjadi proses pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode tugas, metode demonstrasi, metode roll playing, metode sosio drama, metode *tarhib* dan *targhib*, metode *uswatun hasanah* dan metode permainan.<sup>32</sup>
2. Asep dalam skripsinya yang berjudul “*Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam*” Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut : Setiap guru mempunyai kreativitas masing-masing dalam mengelola pembelajaran walau pun ada kesamaan dalam metode pengajarannya. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Setiap guru diharuskan terus berupaya meningkatkan kreativitasnya baik dari penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana serta menggunakan media yang tepat guna tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>33</sup>
3. Desi Nur Hadiwati dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Problem Solving Pada Siswa Kelas III SDN*”

---

<sup>32</sup> Muhammad Afiful latih, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS NU 01 Banyu Putih Batang*, Fakultas Tarbiyah UIN Kalijaga, 2018.

<sup>33</sup> Asep, *Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

*Geneng 01 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*” Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada siswa kelas III SD Negeri Geneng 01 Kecamatan Taman Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017 yang dilakukan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan metode Problem Solving dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada materi membiasakan perilaku terpuji, yang di buktikan dengan adanya kenaikan prestasi belajar siswa yang mendapat nilai sama atau lebih tinggi dari KKM.<sup>34</sup>

4. Saharuddin dalam Skripsinya yang berjudul, “*Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran PAI pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Gowa*”. Menyimpulkan bahwa Kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bidang studi fiqih meliputi tiga tahap yaitu, tahap sebelum mengajar, tahap pembelajaran, dan tahap sesudah pembelajaran. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh dan sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam penunjang kreativitas guru meliputi: pertama, faktor-faktor pendukung meliputi dukungan dari sekolah, dukungan dari keluarga dan dukungan atas panggilan jiwa. Kedua, faktor.-faktor penghambat meliputi, fasilitas yang kurang memadai dan area sekolah yang kurang kondusif adalah faktor internal dan eksternal peserta didik.<sup>35</sup>
5. Herliantika dalam Skripsinya yang berjudul, “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar dan Hubungannya dengan Pembentukan Karakter Siswa di MA Nurul Ula*

---

<sup>34</sup> Desi Nur Hadiwati, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Problem Solving Pada Siswa Kelas III SDN Geneng 01 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017.

<sup>35</sup> Saharuddin, *Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran PAI pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Gowa*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2015.

*Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*” Menyimpulkan bahwa setelah penelitian terhadap Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di MA Nurul Ula Burai dengan menyebarkan angket. Didapat suatu gambaran bahwa kreativitas guru dalam mengajar dalam kategori sedang. yaitu 55 responden dari 75 responden (73%) menyatakan demikian. Maka kreativitas guru pendidikan Agama Islam tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.<sup>36</sup>

6. Ramlah dalam Skripsinya yang berjudul, “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Konsep Keagamaan Pada Peserta Didik di SDs Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*”, menyimpulkan. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 7 Bandar dalam membentuk karakter tanggung jawab ini juga melalui beberapa metode seperti metode langsung dan tidak langsung, melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian, mata pelajaran tersendiri dan mata pelajaran yang terintegrasi, keteladan hingga *reward and punishment*. Pada pembentukkan karakter tanggung jawab terdapat tiga indikator yakni menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai dengan petunjuk dan mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Herliantika, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar dan Hubungannya dengan Pembentukan Karakter Siswa di MA Nurul Ula Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Patah Palembang, 2015.

<sup>37</sup> Ramlah, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Konsep Keagamaan Pada Peserta Didik di SDs Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2015.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SMP 125 Jakarta.
2. Untuk mengatahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama islam dalam penguatan pendidikan karakter di SMP 125 Jakarta.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya guru pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter di SMP 125 Jakarta.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 125 Jakarta. yang bertempat di Jalan Utan Jati No. 35 kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kali Deres, Jakarta Barat.

##### 2. Waktu Penelitian

Tabel 1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Agustus				September				Oktober				November				December			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Penyusunan Proposal																				
2	Penyusunan Instrumen																				
3	Seminar Proposal																				
4	Uji Coba Instrument																				
5	Penentuan Sampel																				
6	Pengumpulan Data																				
7	Analisis Data																				
8	Pemb. Draft Laporan																				
9	Penyempurnaan																				
10	Penggandaan Laporan																				
11	Ujian																				

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

### **C. Latar penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP 125 Jakarta yang beralamat lengkap di jalan Utan Jati Pedagangan No.9 RT08/RW11, Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta. SMP 125 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang menekankan kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi (SPMI) oleh setiap perguruan tinggi secara otonom atau mandiri untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan.

### **D. Metode Penelitian Dan Prosedur**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulannya dilakukan di lapangan dan bersifat kualitatif. Untuk lebih jelasnya Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengutip penjelasan yang diberikan dari Bogdan dan Taylor “Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>1</sup>

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 4

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.2.

## **E. Data dan Sumber Data**

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.<sup>3</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lainnya. Dalam penelitian ini jenis-jenis sumber data yang dipakai oleh peneliti yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dari sumber asli atau responden untuk memperoleh data atau informasi yang akurat. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru pendidikan agama islam di SMP 125 Jakarta.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data yang sekunder sebagai bahan pendukung untuk memberikan kemudahan dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh berupa pencacatan dokumen, buku-buku referensi, literatur, jurnal dan penelitian lain yang relavan dengan masalah yang sedang diteliti.

## **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya, peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 106

1. Observasi, Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi bertujuan untuk mengamati peran guru terhadap kreativitas hasil belajar dengan cara mengamati perilaku siswa yang tampak pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti akan melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu di SMPN 125 Jakarta.
2. Wawancara, Wawancara adalah sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.<sup>4</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>5</sup>

Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur penulis gunakan sebagai instrument pelengkap observasi untuk mengumpulkan data dilapangan tentang Kreativitas Guru PAI Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMP 125 Jakarta.

---

<sup>4</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Bina Aksara, 2013), h. 128.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 302.

3. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini sebagai pelengkap atas hasil observasi dan wawancara. Bentuk dari dokumen ini beraneka ragam, seperti tulisan, gambar ataupun sebuah karya monumental.<sup>6</sup> Dengan metode dokumentasi ini peneliti mencari dan mendapatkan data-data tertulis laporan naskah-naskah kearsipan maupun data-data gambar yang ada di SMP 125 Jakarta.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>7</sup> Adapun komponen dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data, Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>8</sup>
2. Penyajian Data, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, yang paling sering

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 310.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 320.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 338.

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>9</sup>

3. Verifikasi, Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengupulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>10</sup>

## **H. Validasi Data**

Validasi data sangat perlu dilaksanakan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Validasi data merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang meliputi kredibililtas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Adapun uraian validasi data sebagai berikut:

### **1. Kredibilitas**

Kreadibilitas merupakan penetapan hasil penelitian (kualitatif) yang kredibel (dapat dipercaya) dari perspektif partisipan dalam penelitian ini. Dari perspektif ini tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan.

### **2. Transferabilitas**

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 341.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 345.

Transferabilitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks yang lain. Dari perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan mendeskripsikan konteks peneliti dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada peneliti tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan bahwa transfer tersebut logis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar penelitian



**Gambar 1.** Area lapangan utama SMP Negeri 123 Jakarta

Sumber: Dokumentasi pribadi (2021)

#### 1. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SMP 125 Jakarta
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Alamat	: Jl. Utan Jati No.6, RT.8/RW.11, Pegadungan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11830
Kepala sekolah	: Harsono
Guru PAI	: Hj. Siti Aslamiah, S.Ag
Kelas IX E	: 30 Siswa



## **2. Visi Dan Misi SMP 125 Jakarta**

### **a. Visi**

Unggul Dalam Prestasi, Prima dalam Layanan, Berpijak Pada Imtak Dan Imtek

### **b. Misi**

- Menyusun dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan sekolah serta bersifat aplikatif
- Meningkatkan keterampilan akademik maupun non-akademik yang berwawasan kewirausahaan
- Meningkatkan mutu tamatan yang siap menghadapi tantangan hidup dan kehidupan
- Meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode bervariasi dan multimedia
- Meningkatkan budi pekerti/berbudaya dan berkarakter bangsa
- Meningkatkan disiplin melalui pembinaan terprogram
- Meningkatkan mutu pelayanan dengan memperhatikan kesetaraan gender
- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa
- Meningkatkan sarana dan prasarana yang representative
- Menjalani kerja sama yang harmonis natar warga sekolah, lingkungan sekitar dan lembaga pendidikan dan/ non kependidikan

## **3. Tujuan dan Sasaran SMP Negeri 125 Jakarta**

- Tercapainya tingkat kelulusan 100%
- Meningkatkan prestasi lulusan yang diterima disekolah negeri (SMAN, SMKN, MAN)
- Tersedianya media pembelajaran standar yang di perlukan

- Terlaksananya program 6S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Syukur)
- Terlaksananya program 7K (Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, kerindangan kekeluargaan)
- Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS (Sistem Administrasi Sekolah)
- Terciptanya peserta didik muslim, 100% lancar baca tulis Al-Qur'an dan 5% menguasai seni membaca Al-Qur'an, sedangkan peserta didik non-muslim 100% dapat melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
- Terlaksananya berbagai program kegiatan keagamaan seperti solat berjamaah (Dzuhur dan Ashar) bimbingan baca tulis Al-Qur'an, Pesantren kilat/ Ramadhan, Retreat dan peringatan hari besar keagamaan
- Terjalinnnya kerja sama antar warga/keluarga besar sekolah dan lingkungan sekitar
- Menjadikan sekolah yang hijau (Green School) dan sehat (Healthy School)
- Menjadikan sekolah yang ramah anak, aman, nyaman, dan menyenangkan
- Menjadikan sekolah yang *smart/intelligent building*
- Terlaksananya, pendidikan karakter dalam kehidupan nyata di sekolah, di masyarakat dan di rumah.

#### **4. Kondisi Lingkungan Sekolah**

Lingkungan SMP 125 Jakarta pada periode tahun 2021 sudah memiliki fasilitas sekolah yang baik dengan gedung sekolah hingga mencapai 4 lantai dan berbentuk huruf U. Pusat kegiatan sekolah terdapat pada bagian tengah sekolah yaitu pada lapangan serbaguna yang dapat digunakan sebagai area Upacara, Senam Pagi, Olahraga dan banyak

kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Saat ini sekolah juga sudah dilengkapi dengan fasilitas mushola 2 lantai yang dapat mendukung kegiatan ibadah siswa SMP 125 dan mendukung program pendidikan karakter seperti sholat Dhuha dan sholat berjamaah Dzuhur dan Ashar.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik**

Pendidik atau guru yang kreatif sering kali ditemukan sebagai guru yang disayangi oleh para peserta didik hingga bisa bergaul dengan benar dan mudah menyesuaikan diri selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun selama di luar kelas. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam tumbuh melalui kompetensi *pedagogic*, kepribadian, profesional dan kompetensi para guru dalam bersosialisasi.<sup>1</sup>

Siti Aslamiah selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan dalam wawancara (2021), Bahwa pendidikan karakter di SMP 125 Jakarta bertujuan untuk membentuk peserta didik secara utuh seperti yang sudah disebutkan pada sub-bab Visi dan Misi SMP 125 Jakarta dimana sekolah mendidik peserta didik agar dapat memiliki sikap senyum, sapa, salam, sopan, santun dan syukur. Kemudian agar semua lingkungan disekitar peserta didik dalam keadaan aman, tertib, indah dan bersih. Semua hal tersebut dapat terlaksana dengan adanya program pendidikan karakter yang dilakukan dengan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan atau juga bisa dimaknai sebagai *practice of virtue* atau pengamalan perbuatan baik<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, *kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung; Alfabeta, 2000), h. 31

<sup>2</sup> Siti Aslamiah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 125 Jakarta, *wawancara pribadi*, Jakarta Barat, 2021

Pendidikan karakter di SMP 125 mengacu pada proses penanaman nilai-nilai moral, pemahaman-pemahaman melalui pembiasaan, kedisiplinan dan suri tauladan dari para guru dan pekerja di lingkungan sekolah. Nilai-nilai yang membentuk karakter yang baik meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, tanggung jawab dan menyayangi sesama. Maka pendidikan karakter di SMP 125 mengacu pada proses penanaman nilai-nilai moral, pemahaman-pemahaman melalui pembiasaan, kedisiplinan dan suri tauladan dari para guru dan dari pekerja di lingkungan sekolah.

#### **a. Penerapan Pembiasaan**

Siti Aslamiah (2021) dalam wawancara penelitian menjelaskan bahwa setiap Pendidik dan tenaga kependidikan berusaha selalu menanamkan sikap dan etika demi membangun karakter yang baik kepada para peserta didik dengan melaksanakan metode pembiasaan atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Penerapan pembiasaan dilaksanakan agar menjadi pengamalan perbuatan baik. Semua peserta didik SMP 125 Jakarta melakukan pembiasaan seperti melaksanakan sholat dhuha dan sholat berjamaah dhuhur dan ashar.<sup>3</sup>

Kemudian adanya pembiasaan seperti melaksanakan doa sebelum dan sesudah belajar dan memberikan salam kepada guru. Kemudian juga disetiap memulai pembelajaran diawali dengan salam, memulai dengan berdoa dan diakhiri dengan ucapan rasa syukur atau membaca hamdalah dan doa penutup secara bersama-sama. Kemudian khusus ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diberikan urutan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,

bergantian untuk membaca Al-quran sebelum memulai pembelajaran sehingga peserta didik bisa dipantau dalam kemampuannya membaca Al-quran.

### **b. Penerapan Kedisiplinan**

Penerapan kedisiplinan yang dibangun di SMP 125 Jakarta dilakukan dengan memberikan dorongan pemahaman terkait peraturan-peraturan atau larangan yang udah ditetapkan dimana pada dasarnya siswa sekolah SMP125 Jakarta diberi dorongan dan kegiatan dalam mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan. Walaupun pada kenyataannya kedisiplinan selalu berawal dari mendorong setiap peserta didik dengan sedikit paksaan agar nantinya menjadi terbiasa, seperti halnya membiasakan siswa untuk bisa disiplin melaksanakan ibadah tepat waktu secara berjamaah, atau sekedar datang tepat waktu kesekolah dan lain sebagainya. Adapun penerapan yang sejauh dalam pembahasan ini memiliki 3 aspek kedisiplinan yaitu sebagai berikut.

#### 1) Kedisiplinan Siswa Di Dalam Kelas



**Gambar 2.** Contoh siswa yang tidak membawa buku paket pribadi

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Kedisiplinan dalam kelas yang dimaksud berupa sikap setiap individu siswa ketika memulai kelas, proses pembelajaran hingga jam pembelajaran berakhir. Kemudian juga seperti memasuki kelas tepat waktu, memulai pembelajaran dengan berdoa, memperhatikan guru dengan baik, menyerahkan tugas sesuai dengan ketentuan yang diperintahkan, tidak berbicara dan berbincang dengan teman sekelas selama proses pembelajaran berlangsung, membawa alat tulis yang dibutuhkan, membawa buku paket pribadi, tidak mengeluarkan dan memainkan telepon genggam, membaca doa saat setelah pembelajaran selesai dan terakhir keluar secara teratur dan bergantian.

## 2) Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah

Kegiatan siswa SMP 125 Jakarta tentunya tidak hanya terjadi di dalam kelas saja namun, juga terjadi di setiap lingkungan sekolah dimana siswa beraktivitas dan berkegiatan. Pembentukan sikap dan berperilaku yang baik juga harus dibangun di setiap detik kegiatan sekolah, disiplin dalam berpaikan, menyapa dan menghormati setiap guru dan staff sekolah, datang ke sekolah tepat waktu tidak membawa kendaraan pribadi, dan mengikuti setiap tata tertib dan norma lainnya.

## 3) Kedisiplinan Siswa Di Rumah

Tidak bisa dipungkiri bahwa waktu yang ditempuh oleh para siswa SMP 125 Jakarta di sekolah hanya kurang lebih berkisar 6 jam saja dari setiap harinya hari Senin hingga hari Jumat, sehingga disiplin siswa harus juga diberlakukan di lingkungan rumah bahkan di rumah itu sendiri. Peran orang tua lah yang menjadi turut andil yang sangat besar dalam memperhatikan dan mendisiplinkan setiap siswa. Mulai dari mengerjakan tugas sekolah dengan baik dan benar, melaksanakan

ibadah tepat waktu, hingga melaksakan pekerjaan rumah dan norma yang berlaku di lingkungan rumah.

### **c. Pemberian Contoh atau Suri Tauladan**

Pembentukan karakter siswa juga bagaimana ia belajar bijaksana dalam menyikapi perilaku orang lain dan memberikan respon yang baik dan benar. Tidak semua yang dipelajari dari teori dan buku dapat memberikan pemahaman Etiket secara praktik kepada setiap siswa, oleh karena itu pemberian contoh atau suri tauladan dari setiap gerak-gerik pendidik dan tenaga kependidikan menjadi sangat penting dalam pendidikan karakter siswa secara sosial. Keteladanan yang dimaksud bisa berupa guru memberikan contoh menggunakan seragam yang baik dan rapih, menghadiri kelas tepat waktu dan menyudahi kelas tepat waktu, membersihkan meja serta tidak meninggal buku dan barang lainnya, memberikan contoh cara berjalan yang baik, menyapa sesama guru dan tenaga kependidikan dengan ramah, dan lain sebagainya. Hal yang disebutkan diatas dapat mendidik para siswa agar selalu berperilaku rapih, bersih, ramah dan bertanggung jawab disetiap peralatan yang mereka miliki.

## **2. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Kepribadian Siswa**

Tidak semua pelanggaran harus diberikan hukuman fisik. Banyak tawaran konsekuensi/hukuman yang lebih mendidik dari sebuah pelanggaran yang bisa diberlakukan kepada siswa-siswi yang terlambat datang ke sekolah. Seperti di SMP Negeri 125 Jakarta, Guru-guru memberikan konsekuensi/hukuman yang justru mendidik dan

bersifat religius yakni mewajibkan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bagi yang terlambat masuk ke sekolah.

*“Bagi siswa yang datang ke sekolah lewat dari jam 06:30 WIB, maka tidak diperkenankan masuk kedalam kelas terlebih dahulu. Mereka akan diberikan bimbingan serta arahan agar tidak mengulangi keterlambatan berikutnya.”* Ibu Hj. Siti Aslamiyah, S.Ag

Selain diberikan arahan, siswa yang telat diharuskan menghafalkan beberapa surah dari Al-Qur'an terutama pada bagian juz 30. Kebiasaan ini menurut ketua tim tatib SMP Negeri 125 Jakarta. Model itu dilakukan untuk memberikan pengetahuan tambahan sekaligus juga mendidik siswa bermental religius.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didalam lingkungan sekolah dan selama proses pembelajaran di SMP Negeri 125 Jakarta, peneliti menemukan bahwa kreativitas guru dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik mendapatkan beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung terciptanya karakter peserta didik yang baik, adapun faktor penghambat dan faktor pendukung secara berikut:

#### **1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik**

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 125 Jakarta menerapkan *Practice of Virtue* seperti yang sudah dijelaskan pada Sub-Bab Temuan Penelitian, penanaman



pemahaman perbuatan baik tersebut dilakukan dengan kegiatan Pembiasaan, Kegiatan Kedisiplinan dan pemberian keteladanan kepada setiap individu peserta didik dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Kemudian muncul pertanyaan berupa apakah cara yang terlihat berhasil tersebut sudah merupakan hasil dari kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan begitu pula untuk setiap pendidik di SMP Negeri 125 Jakarta.

Jika dipahami dari pengertian kreativitas sesuai James J. Gallagher yang disebutkan oleh Yeni Rahmawati dan Evis Kurniati (2010), bahwa “*Creativity is a mental process by which an Individual creates new ideas or product , or recombines exiting ideas and products, in fashion that is novel to him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk abru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya)<sup>4</sup>. Sederhananya dalam kreativitas memiliki 2 hal penting yaitu; pertama proses pembuatan ide berupa orisinil atau kombinasi dan kedua hasil dari ide atau produk berupa metode atau gagasan.

Jika dipahami bahwa metode penanaman Pembiasaan, Kedisiplinan dan Keteladanan merupakan sebuah Produk dan gagasan baru yang tumbuh dari proses mental maka guru di SMP Negeri 125 Jakarta sudah memiliki kreativitas dalam penguatan pendidikan karakter. Namun, jika metode tersebut merupakan sebuah produk dan gagasan lama atau belum melalui proses kombinasi, maka guru SMP Negeri 125 Jakarta belum memiliki kreativitas dalam penguatan pendidikan karakter.

---

<sup>4</sup> Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010) h.13.

## **2. Faktor Penghambat Kreativitas Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik**

Pengembangan potensi siswa untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan pemahaman pemahaman moral dan keterampilan yang diperlukan oleh para siswa tentunya selalu mendapatkan kendala dan kesulitan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan. Keterlibatan seluruh jajaran pendidik, tenaga kependidikan, bahkan orang tua siswa menjadi bagian penting dalam pengembangan pendidikan karakter di SMP Negeri 125 Jakarta.

Faktor internal setiap siswa yang memiliki tingkah laku (behavior), daya tangkap, psikis, Mental dan Kejiwaan peserta didik yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan menerima informasi pelajaran dan pendidikan dari keluarga, sekolah dan lingkungan sehingga dibutuhkan perhatian khusus kepada setiap individu dengan cara yang berbeda-beda juga. Kemudian juga ada penghambat dari kepribadian, emosional dan tingkah laku yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi dengan keluarga, para pendidik, tenaga kependidikan dan teman-teman di sekolah. Dan penghambat dari keadaan Keluarga dan lingkungan rumah peserta didik yang dapat memberikan dampak buruk dalam perkembangan diri jika keadaan keluarga tidak baik<sup>5</sup>

Selain itu kerjasama dan komunikasi dengan orang tua peserta didik yang merupakan pelaku utama dalam pembentukan pendidikan karakter juga menjadi faktor penting agar kegiatan pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan di rumah dan di lingkungan sekitar tempat bertumbuhnya peserta didik. Penghambat yang diakibatkan

---

<sup>5</sup> Siti Aslamiah. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 125 Jakarta, *wawancara pribadi*, Jakarta Barat, 2021.

oleh pendidik jika pendidik tidak dapat bijaksana dan memahami dan mengajar sesuai dengan setiap perbedaan psikis, mental, kejiwaan, emotional dan tingkah laku dari para peserta didik. Jika. Penghambat dari keadaan sekolah dimana fasilitas yang belum bisa mendukung setiap kegiatan pendidikan karakter. Maka akan sangat menjadi penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam jika tidak dapat dengan baik memahami setiap aspek yang disebutkan sebelumnya.<sup>6</sup>

### **3. Faktor Pendukung Guru Dalam Penguatan Karakter Pendidikan Karakter Peserta Didik**

Dapat dipahami dari penjelasan pada sub-bab sebelumnya bahwa setiap faktor penghambat terkait dengan bermacam-macamnya tingkah laku, kepribadian, dan lingkungan rumah. Sehingga yang dapat mendukung kreatifitas guru itu sendiri adalah koordinasi setiap pendidik, tenaga kependidikan serta orang tua siswa agar dapat saling bahu-membahu memberikan lingkungan yang baik, disiplin dan teladan kepada para siswa SMP Negeri 125 Jakarta. Kemampuan setiap pendidik dalam bijaksana dan memahami dan mengajar sesuai dengan setiap perbedaan psikis, mental, kejiwaan, emotiona dan tangka laku dari para peserta didik. Kerjasama yang baik antara setiap pendidik, tenaga kependidikan, keluarga setiap peserta didik dan warga lingkungan sekolah untuk mendukung penguatan pendidikan karakter dengan sekurang-kurangnya memberikan teladan yang baik.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,



**Gambar 3.** Fasilitas lapangan olahraga dan musholla

Sumber: Dokumentasi pribadi (2021)

Sekolah juga memerlukan Sarana dan prasarana penyedia situasi dan interaksi edukatif. Selain itu, pengembangan nilai- nilai pembentukan karakter melalui pengondisian diperlukan sarana yang memadai dan mendukung, Sarana dan Prasarana sekolah yang memadai sangatlah penting dalam setiap kegiatan yang mendukung penguatan pendidikan karakter. Selain itu sarana dan prasarana yang lengkap yang dibutuhkan untuk membantu kegiatan pendidikan karakter itu sendiri seperti; toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar yang ditempatkan dengan teratur, mushola, sebagai fasilitas untuk pembiasaan sholat fardu berjamaah dan sholat dhuha, fasilitas kebersihan agar siswa disiplin dalam menjaga kebersihan dan berperilaku bersih, area olahraga agar siswa memahami tentang pentingnya kesehatan dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Observasi* pada November 2021.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 125 Jakarta Barat.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lingkungan sekolah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan dan peningkatan proses nilai-nilai pendidikan karakter di SMP 125 Jakarta dibentuk melalui 3 metode yaitu, Pembiasaan, Kedisiplinan dan Teladan oleh pendidik, tenaga kependidikan dan keluarga dirumah. Kemudian penerapan kedisiplinan di sekolah SMP Negeri 125 Jakarta tidak semua pelanggaran harus diberikan hukuman fisik, akan tetapi sebaliknya memberikan hukuman yang bersifat mendidik dan juga religius seperti: mewajibkan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bagi yang terlambat masuk sekolah.

2. Faktor penghambat guru dalam penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 125 Jakarta Barat

- a. Faktor Penghambat Dari Pribadi Peserta Didik

- 1) Penghambat dari Kemampuan psikis, Mental dan Kejiwaan peserta didik yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan menerima informasi pelajaran dan pendidikan dari keluarga, sekolah dan lingkungan.
- 2) Penghambat dari kepribadian, emosional dan tingkah laku yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi dengan keluarga, para pendidik, tenaga kependidikan dan teman-teman di sekolah.

- 3) Penghambat dari keadaan Keluarga dan lingkungan rumah peserta didik yang dapat memberikan dampak buruk dalam perkembangan diri jika keadaan keluarga dan lingkungan rumah tidak mendukung terbentuknya karakter peserta didik sesuai moral dan tingkah laku yang baik.
- b. Faktor Penghambat dari Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Sekolah
- 1) Penghambat yang diakibatkan oleh pendidik jika pendidik tidak dapat bijaksana dan memahami dan mengajar sesuai dengan setiap perbedaan psikis, mental, kejiwaan, emotional dan tangka laku dari para peserta didik.
  - 2) Penghambat dari tenaga kependidikan jika tidak dapat bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik untuk mendukung penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 125 Jakarta.
  - 3) Penghambat dari keadaan sekolah dimana fasilitas yang belum bisa mendukung setiap kegiatan pendidikan karakter.

Faktor Pendukung Guru dalam penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 125 Jakarta Barat

- a. Kemampuan setiap pendidik dalam bijaksana dan memahami dan mengajar sesuai dengan setiap perbedaan psikis, mental, kejiwaan, emotiona dan tangka laku dari para peserta didik.
- b. Sarana dan Prasarana sekolah yang memadai setiap kegiatan yang mendukung penguatan pendidikan karakter.

- c. Kerjasama yang baik antara setiap pendidik, tenaga kependidikan, keluarga setiap peserta didik dan warga lingkungan sekolah untuk mendukung penguatan pendidikan karakter dengan sekurang-kurangnya memberikan teladan yang baik.

## **B. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan pada Sub-bab Kesimpulan, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang didapat dari sudut pandang penulis setelah melakukan penelitian dan sebagai pengingat jika saran sudah dipikirkan oleh pihak sekolah, peneliti lain dan pihak yang membaca penelitian ini, adapun saran sebagai berikut.

1. Kepada kepala sekolah atau pimpinan sekolah, sebagai pimpinan sekolah bimbingan, motivasi, ajakan untuk saling meningkatkan profesionalitas untuk menguasai berbagai cabang ilmu tentang kejiwaan dan akhlak guna mengembangkan sikap sosial antar sesama hingga evaluasi disetiap perkembangan sekolah agar dapat memaksimalkan kemampuan pendidikan dan pengajaran secara umum dan pendidikan karakter secara khusus.
2. Kepada semua pendidik dan terkhusus pendidik Pendidikan Agama Islam agar dapat selalu memperhatikan setiap faktor yang sudah dijelaskan pada sub-bab kesimpulan sehingga pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan secara maksimal.
3. Kepada peneliti lain yang menjadikan tulisan ini sebagai referensi agar dapat dengan bijaksana menggunakan dan memanfaatkan hasil temuan ini dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. "Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar." *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada, 2017. 20.
- Abdul, Majid dan Andayani Dian. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi, Konsep dan Implementasi kurikulum 2004." (2006): 166.
- Ainiyah. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam." *Jurnal AL-Ulum* Vol. 13 No.1 (2013): 25.
- Ali, Muhammad. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Amartha, Risyeh. *Pribadi Kreatif*. Yogyakarta: Sinar Kejora, 2013.
- Anshoni, Isa. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah." *Islamic Education Jurnal* (2017): 13.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 2013.
- Asep. "Kreativitas Guru Agama dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam." Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Beratha, I. Nyoman. *Desa, Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Fajri, Emzul dan Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher, 2006.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadiwati, Desi Nur. "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Problem Solving Pada Siswa Kelas III SDN Geneng 01." Makassar: UIN Alauiding Makassar, 2015.
- Herliantika. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar dan Hubungannya dengan Pembentukan Karakter Siswa di MA Nurul Ula Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir." Palembang: UIN Raden Patah Palembang, 2015.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Kesuma, Dharma. "Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah." (2013).
- Latif, Abdil. *Pendidikan Berbasis Ilmu Kemasyarakatan*. Bandung: Revika Aditama, 2007.
- Latif, Muhammad Afiful. "Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS NU 01 Banyu Putih Batang." Kalijaga: UIN Kalijaga, 2018.
- Moleong, Lexy j. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.



- Mulyasa, E. "Menjadi Guru Profesional." Bandung: Rosda Karya, 2016. 197.
- Mulyasa, E. "Menjadi Guru Profesional." Bandung: Rosda Karya, 2006. 37.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia, 1999.
- Perdana. "Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Refleksi Edukatika* (2018): 189-191.
- Rahmat, Djamika. *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islami, 1987.
- Rahmawati, Yeni dan Evis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010.
- Ramlah. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Konsep Keagamaan Pada Peserta Didik di SDs Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2015.
- RI, Departemen Agama. "Al-Quran dan Terjemahan." *Al-Luqman 17-18*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2015. 412.
- Ridwan. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rozak, Abd. "Perkembangan Profesi Guru." Jakarta: FITK UIN, 2010. 10.
- S, Nasution. "Teknologi Pendidikan." Jakarta: Bumi Aksara, 1994. 43.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga Group, 2011.
- Sarahuddin. "Kreativitas Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran PAI Pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Alaudin Pao-Pao Gowa." Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2015.
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Soetjipto. "Profesi Keguruan." Jakarta: Rineka Cipta, 2007. 152.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. "Landasan Psikologi Proses Pendidikan." (2011): 3.
- Suprijatiningrum, Jamil. "Guru Profesional." Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016. 2.
- Surya, Muhammad. "Psikologi Guru." Bandung: Alfabeta, 2013. 197.
- Usman, Uzer. "Menjadi Guru Profesional." Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002. 171.

## DOKUMENTASI VISUAL





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1:* Instrumen Observasi

Tabel 2. Pedoman Observasi

No	INDIKATOR	INSTRUMEN
1	Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP 125 Jakarta	Menjadi contoh sikap teladan
		Memberikan perhatian pada lingkungan siswa
		Mengajarkan untuk saling membantu
		Menyisipkan cerita dan pesan moral
		Memberikan contoh untuk saling tegur dan sapa
		Mengajarkan siswa untuk saling menghormati
		Memberikan pujian dan penghargaan
2	Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP 125 Jakarta	Program pembiasaan dan keberlanjutan
		Visi, Misi dan tujuan sekolah mendukung pembentukan karakter siswa
		Integrasi kurikulum terpadu
		Metode Cerita dan Ibarah
		Keteladanan guru
3	Pembentukan Karakter Siswa SMP 125 Jakarta	Program pembiasaan
		Pembimbingan beradaptasi dengan lingkungan
		Keteladanan guru

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

*Lampiran 2: Instrumen Wawancara*

Tabel 3. Pedoman Wawancara

No	INDIKATOR	PERTANYAAN PENELITIAN
1	Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam dalam penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 125 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran bapak/ibu selaku guru PAI dalam menanamkan sikap dan etika demi membangun karakter yang baik?</li> <li>2. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika menemukan siswa yang kurang dan bahkan tidak memiliki etika dan karakter yang baik?</li> <li>3. Apa yang bapak/ibu lakukan disetiap memulai pembelajaran dalam kelas?</li> <li>4. Apakah bapak/ibu memiliki kesulitan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</li> <li>5. Apakah program pendidikan karakter menjadi tanggung jawab guru PAI?</li> <li>6. Strategi dan metode apa saja yang diterapkan guru PAI secara khusus untuk pembentukan karakter?</li> <li>7. Apakah strategi dan metode yang diterapkan memberi dampak pada pencapaian tujuan pembelajaran?</li> </ol>
2	Bagaimana faktor penghambat guru dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SMP 125 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Apakah bapak/ibu memiliki kesulitan dalam mendidik dan membangun karakter siswa?</li> <li>9. Apakah semua siswa mengikuti program sekolah terkhusus pendidikan karakter?</li> <li>10. Apakah ada siswa yang tidak mengikuti program sekolah terkhusus pendidikan karakter?</li> <li>11. Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti program sekolah?</li> <li>12. Apa saja yang menjadi penghambat siswa dalam mengikuti program pendidikan karakter</li> </ol>
3	Bagaimana faktor pendukung guru dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SMP 125 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>13. Apa kurikulum yang digunakan di SMP 125 Jakarta?</li> <li>14. Apakah kurikulum sekolah sudah mendukung pembentukan karakter siswa?</li> <li>15. Apa Visi, Misi dan tujuan SMP 125 Jakarta?</li> <li>16. Apakah visi, misi dan tujuan sekolah mendukung pembelajaran dalam membentuk karakter siswa?</li> <li>17. Apakah SMP 125 memiliki program pendidikan karakter?</li> <li>18. Apakah ada program andalan untuk meningkatkan pembentukan karakter?</li> <li>19. Siapa sajakah yang terlibat dalam penyusunan program pendidikan karakter</li> <li>20. Kapan penyusunan program pendidikan karakter dilaksanakan?</li> <li>21. Adakah tim khusus penelitian dan pengembangan yang fokus pada pendidikan karakter</li> <li>22. Adakah evaluasi dan peninjauan kembali program pendidikan karakter</li> </ol>

		23. Apa sarana dan prasarana yang mendukung program pendidikan karakter?
4	Dampak dan akibat dari pelaksanaan program pendidikan karakter	24. Adakah hambatan dalam pelaksanaan program dan bagaimana solusinya 25. Bagaimana dampak atau akibat dari pelaksanaan program pendidikan karakter bagi sekolah, para guru, para peserta didik, karyawan dan lingkungan sekolah

Sumber; Dokumentasi Pribadi (2021)

**Lampiran 3 : Hasil Wawancara**

**HASIL WAWANCARA DENGAN  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Hj. Siti Aslamiah, S.Ag  
NIP : 197412192014122002  
Instansi : SMP 125 Jakarta  
Hari/Tanggal : Jumat /19/11/2021

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1	Bagaimana peran bapak/ibu selaku guru PAI dalam menanamkan sikap dan etika demi membangun karakter yang baik	Dalam menanamkan pendidikan karakter terkhusus di bidang agama ya, terutama dengan pembiasaan. Pembiasaan itu dilaksanakan disekolah tentu saja ada waktu waktu tertentu setiap harinya seperti adanya tadarus dan sholat dhuha pada hari Jumat
2	Apa yang bapak/ibu lakukan ketika menemukan siswa yang kurang dan bahkan tidak memiliki etika dan karakter yang baik	Untuk setiap siswa berbedad-beda dan pastinya ada kendala ketika kita melaksanakan program tersebut. Untuk menghadapi anak yang seperti itu atau yang tidak sesuai dengan peraturan pendidikan karakter ini biasanya ada tindakan pertama kita (guru) menegur seperti memberikan nasihat dan penekanan agar tidak mengulangi lagi. Biasanya agar mengantisipasi hal tersebut terutama siswi yang sedang tidak ibadah akan kami pisahkan dan dibuatkan absen kapan mereka berhalangan sehingga mereka tidak bisaberbohong, dan jika mereka ada yang bilang “ibu saat ini saya berhalangan” kan bisa dilihat dari absennya.
3	Apa yang bapak/ibu lakukan disetiap memulai pembelajaran dalam kelas	Pastinya disetiap memulai pembelajaran kita awali dengan salam, menyapa siswa kemudian pastinya dengan berdoa ya, berdoa selalu diawal dand iakhir pelajaran dengan rasa syukur dan membaca hamdalah bersama-sama dan untuk 10 menit sebelum pembelajaran agama itu selalu diawal pelajar dibiasakan dengan membaca Al-qur’an dan yang membaca berdasarkan absen sehingga semuanya bergantian satu-persatu dan bagi yang merasa belum lancar mereka akan berusaha agar bisa membaca dengan baik
4	Apakah bapak/ibu memiliki kesulitan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Untuk segala sesuatu itu pastia ada kendalanya, apalagi ini ada kaitannya dengan pembawaan karakter mereka yang diterapkan dirumah, kadang-kadang kesulitannya kita seperti kendala ketika terjadi ketidakseimbangan antara pendidikan karakter dirumah dan disekolah. Disekolah kan kita membiasakan adanya solat berjamaah, dan sering siswa ngumpet untuk tidak mengikuti ibadah, nah itu

		diakibatkan karena tidak ada pembiasaan di rumahnya. dan jugabisa dilihat jadinya mereka ikut solat berjamaah di sekolah itu Karena terpaksa dan takut. Dan ini bukan karena orang tuanya, tapi karena tidak ada pembiasaan di lingkungan rumahnya
5	Apakah program pendidikan karakter menjadi tanggung jawab guru PAI	Pendidikan karakter disekolah ini menjadi tanggung jawab semua guru bahkan semua warga sekolah. Jadi pendidikan dan tenaga kependidikan punya tanggung jawab pendidikan karakter seperti memberikan contoh dari suri tauladan sikap keseharian mereka yang pasti ditiru oleh para siswa, bahkan para guru yang langsung bertemu setiap hari dengan siswa. Karena dalam RPP jugadijelaskan bahwa semuanya wajib mendukung program pendidikan karakter ini
6	Strategi dan metode apa saja yang diterapkan guru PAI secara khusus untuk pembentukan karakter	Dalam pendidikan karakter ini strateginya ya itu tadi melalui pembiasaan, melalui suri tauladan atau pencontohan dalam kegiatan sehari-hari
7	Apakah strategi dan metode yang diterapkan memberi dampak pada pencapaian tujuan pembelajaran	Untuk segala sesuatu pasti ada dampaknya ya, apalagi dengan pembiasaa sedikit banyaknya pasti bisa merubah sikap mereka (siswa) menjadi lebih baik seperti yang diharapkan, dan satu lagi kita juga kan berkoordinasi dengan orangtua (siswa) menyampaikan ketika ada sosialisasi (pembiasaan) dirumah. Karena siswa paling lama disekolah hanya 6 jam sehingga koordinasi dan dukungan orang tua dirumah juga sangat membantu program pendidikan karakter
8	Apakah bapak/ibu memiliki kesulitan dalam mendidik dan membangun karakter siswa ?	Ya kesulitan itu yang adanya kurangnya dukungan dari orang tua dirumah, bahkan siswa sangat banyak udah smp belum bisa baca Al-Qur'an dan masih terbata-bata
9	Apakah semua siswa mengikuti program sekolah terkhusus pendidikan karakter?	Untuk program khusus sendiri paling kita ada seperti eskul rokhis untuk program yang lebih mendalam, kita mengarahkan mereka ke eskul rokhis yang kopetensinya dalam keagamaan ditekankan disana
10	Apakah ada siswa yang tidak mengikuti program sekolah terkhusus pendidikan karakter?	Karena program khusus ini berbentuk ekstrakurikuler maka memang tidak semua siswa mengikuti program
11	Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti program sekolah?	karena program khusus bersifat pilihan jadi tidak adasanksi bagi siswa yang tidak mengikuti
12	Apa saja yang menjadi penghambat siswa dalam mengikuti program pendidikan karakter	Penghambatnya adalah sikap siswa yang sulit diatur dan sering menghindari kegiatan ibadah (pembiasaan sholat dhuha)



13	Apa kurikulum yang digunakan di SMP 125 Jakarta?	Kita menggunakan kurikulum K13 dan saat sekarang ini disesuaikan dengan keadaan pandemic, dan kurikulum ini bersifat nasional ya kita tidak bisa memilih
14	Apakah kurikulum sekolah sudah mendukung pembentukan karakter siswa?	Poin poin untuk pembentukan karakter ya diawal visi dan misi juga ada beriman dan bertaqwa dari tulisan itu aja kan sudah menunjukkan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter
15	Apa Visi, Misi dan tujuan SMP 125 Jakarta?	<p><b>Visi:</b> Unggul Dalam Prestasi, Prima dalam Layanan, Berpijak Pada IMtak Dan Imtek</p> <p><b>Misi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan sekolah serta bersifat aplikatif</li> <li>• Meningkatkan keterampilan akademik maupun non-akademik yang berwawasan kewirausahaan</li> <li>• Meningkatkan mutu tamatan yang siap menghadapi tantangan hidup dan kehidupan</li> <li>• Meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode bervariasi dan multimedia</li> <li>• Meningkatkan budi pekerti/berbudaya dan berkarakter bangsa</li> <li>• Meningkatkan disiplin melalui pembinaan terprogram</li> <li>• Meningkatkan mutu pelayanan dengan memperhatikan kesetaraan gender</li> <li>• Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa</li> <li>• Meningkatkan sarana dan prasarana yang representative</li> <li>• Menjalin kerja sama yang harmonis natar warga sekolah, lingkungan sekitar dan lembaga pendidikan dan/ non kependidikan</li> </ul> <p><b>Tujuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tercapainya tingkat kelulusan 100%</li> <li>• Meningkatkan prestasi lulusan yang diterima disekolah negeri (SMAN, SMKN, MAN)</li> <li>• Tersedianya media pembelajaran standar yang di perlukan</li> <li>• Terlaksananya program 6S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Syukur)</li> <li>• Terlaksananya program 7K (Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, kerindangan kekeluargaan)</li> <li>• Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS (Sistem Administrasi Sekolah)</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terciptanya peserta didik muslim, 100% lancar baca tulis Al-Qur'an dan 5% menguasai seni membaca Al-Qur'an, sedangkan peserta didik non-muslim 100% dapat melaksanakan ajaran agama yang dianutnya</li> <li>• Terlaksananya berbagai program kegiatan keagamaan seperti solat berjamaah (Dzuhur dan Ashar) bimbingan baca tulis Al-Qur'an, Pesantren kilat/ Ramadhan, Retreat dan peringatan hari besar keagamaan</li> <li>• Terjalannya kerja sama antar warga/keluarga besar sekolah dan lingkungan sekitar</li> <li>• Menjadikan sekolah yang hijau (Green School) dan sehat (Healthy School)</li> <li>• Menjadikan sekolah yang ramah anak, aman, nyaman, dan menyenangkan</li> <li>• Menjadikan sekolah yang <i>smart/intelligent building</i></li> <li>• Terlaksananya, pendidikan karakter dalam kehidupan nyata di sekolah, di masyarakat dan di rumah.</li> </ul>
16	Apakah visi, misi dan tujuan sekolah mendukung pembelajaran dalam membentuk karakter siswa?	Iya visi, Misi dan Tujuan sekolah sudah mendukung pembelajaran
17	Apakah SMP 125 memiliki program pendidikan karakter?	Programnya ya pembiasaan tadi, mulai ibadah dzuhur, dhuha, doa sebelum dan sesudah belajar dan lain sebagainya
18	Apakah ada program andalan untuk meningkatkan pembentukan karakter?	Program andalannya adalah ya tadi itu melalui kebiasaan. Di hari jumat ada kegiatan di setiap kelasnya mengadakan kegiatan yang meningkatkan kreatifitas pendidikan seperti kultum, seni marawis, tilawatul Quran Dan setiap hari itu sudah ada waktu waktu tertentu dan sudah padat jadi, kita sudah tidak bisa lagi memberikan tambahan kegiatan diluar itu
19	Siapa sajakah yang terlibat dalam penyusunan program pendidikan karakter	Karena memang kewajiban pelaksanaan pendidikan karakter siswa itu untuk semua guru maka penyusunan dilakukan bersama-sama dan juga ada mata pelajaran maqal yang juga dikomunikasikan kepada siswa. Dan tingkat khusus kalau disekolah ya ketika adanya pembahasan oleh para guru di awal tahun di rapat kerja. kan ada bidang-bidangnya dari setiap mata pelajaran.
20	Kapan penyusunan program pendidikan karakter dilaksanakan?	Biasanya di awal tahun
21	Adakah tim khusus penelitian dan pengembangan yang fokus pada pendidikan karakter	Untuk saat ini tidak ada

22	Adakah evaluasi dan peninjauan kembali program pendidikan karakter	Biasanya itu nanti diakhir ketika kita mengimput erator itu nanti ada yang namanya penilaian sikap KI3, KI4. Ada nanti penilaian sosial dan penilaian aspek spiritual (sikap keagamaan) Karena disitu akan terlihat dan setiap guru akan melaporkan sehingga siswa nanti mendapat nilai dan dituangkan dalam raport
23	Apa sarana dan prasarana yang mendukung program pendidikan karakter?	Sarannya ya seperti tempat ibadah dan peralatan ibadah
24	Adakah hambatan dalam pelaksanaan program dan bagaimana solusinya	Akan lari ke tingkah laku anak, dan ketika melauai rapor dan nanti adanya pemanggilan orang tua dan juga ada di pembagian rapor sehingga aka nada evaluasi dan bimbingan yang dikomunikasikan dengan orang tua
25	Bagaimana dampak atau akibat dari pelaksanaan program pendidikan karakter bagi sekolah, para guru, para peserta didik, karyawan dan lingkungan sekolah	Dampak pendidikan kepada seluruh lingkungan sekolah pasti membuat pengaruh baik jika benar-benar dijalankan dengan baik pasti akan berpengaruh pada kehidupan sehari hari dan meningkatkan kualitas hidup

**Lampiran 4:** Instrumen Dokumentasi

Tabel 4. Instrumen Dokumentasi

No	INDIKATOR	INSTRUMENT
1	Produk program pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petunjuk atau panduan Program pendidikan karakter SMP 125</li> <li>2. Program khusus Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter di SMP 125</li> <li>3. Program pendidikan karakter yang sudah dan belum terlaksana</li> </ol>
2	Dokumentasi visual	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pengambilan gambar kegiatan sekolah yang menunjang kegiatan pendidikan karakter</li> </ol>

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muchlisin  
Tempat Tanggal Lahir: Jakarta 20 November 1995  
Alamat : Jalan Perum Kopti RT03/RW011. No.36  
: Blok A Semanan Raya Kalideres Jakarta-  
: Barat, Provinsi DKI Jakarta



Penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun angkatan 2017, dan pernah menuntut ilmu dan sudah menjadi alumni di Pondok Pesantren Darussalam, Gontor (PMDG1), Ponorogo Jawa Timur tahun Lulusan 2015 dan saat ini bertempat tinggal di Kalideres, kota Jakarta Barat, DKI Jakarta. Penulis merupakan diri yang aktif di berbagai kegiatan acara akademik maupun non akademik, di bidang akademik penulis ikut serta dalam mengajar privat sebagai pengembangan keahlian diri dalam mengajar. Sedangkan di bidang non-akademik penulis mengikuti serangkaian organisasi seperti Badan Executive Mahasiswa (BEM). Dan penulis juga sangat aktif dalam mengikuti kepanitiaan, koferensi, hingga seminar Nasional maupun Internasional.

Alamat Email: [muchlisin0735@gmail.com](mailto:muchlisin0735@gmail.com)